

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Biografi Tony Buzan

Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu Mind Map (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (Brain Trust) dan pencipta konsep Melek Mental.¹ Buzan lahir di Palmers Green, Enfield, Middlesex pada tahun 1942 dan meninggal pada 13 April 2019, merupakan alumnus Kitsilano di Vancouver. Ia menyelesaikan studi sarjana di bidang psikologi, bahasa Inggris, matematika dan sains di University of British Columbia dan merupakan mahasiswa di Universitas Simon Fraser pada tahun 1965-1966 di mana ia menghabiskan satu tahun sebagai mahasiswa pascasarjana. Selama di USF, Buzan menjadi sangat terlibat dalam Mensa, kemudian menjadi editor International Journal of Mensa.²

Dia meluncurkan program perangkat lunaknya sendiri untuk mendukung pemetaan pikiran yang disebut *iMind Map* pada Desember 2006 dengan pengusaha Welsh, Chris Griffiths. Organisasi Buzan memegang hak merek dagang pada frasa "*Mind Mapping*" dalam konteks

¹ Iis Aprinawati. *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Bangkinang. Jurnal Basicedu, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, hlm. 140.

² https://en.wikipedia.org/wiki/Tony_Buzan diakses, 1 Mei 2020

kursus pendidikan peningkatan diri di Inggris, Amerika Serikat, Kanada dan Jerman.³

Banyak dari ide-idenya ditetapkan dalam serangkaian lima buku: *Gunakan Memori Anda, Kuasai Memori Anda, Gunakan Kepala Anda, Buku Bacaan Cepat dan Pikiran Buku Peta*.⁴ Ia merupakan penulis produktif, lebih dari 80 buku sudah diterbitkan dan menjadi rujukan bagi para akademisi ataupun peneliti bahkan tim dalam suatu perusahaan yang memang membutuhkan konsep dari metode Mind Mapping.

Sebagai penulis psikologi populer, Tony Buzan menulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan otak, kecerdasan spiritual, memori, kreativitas, dan kecepatan membaca.⁵ Dia adalah pendiri dan Presiden Brain Foundation dan juga Brain Trust Charity. Dia meninggal pada usia 76 di Rumah Sakit John Radcliffe, Oxford karena serangan jantung.

Mind map diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian.⁶ Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh

³ Muhamad Husni, Zainuddin, *Memahami Konsep Pemikiran Mind Map Tony Buzan (1970) Dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak*. Jurnal Al-Ibrah, Vol. 3 No.1 Juni 2018, hlm. 112.

⁴ *Ibid.*

⁵ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gramedia. 2013, hal. 1.

⁶ Sutanto Windura. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2016, hlm.88.

pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Ia merupakan Seorang pakar manajemen otak telah menemukan sebuah konsep pemikiran yang berfungsi memudahkan otak dalam memahami dan mengingat suatu informasi yang masuk dalam otak, yang dikenal dengan nama Mind Map. Menurutnya metode ini merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar dari otak.

2. Pemaparan Buku Mind Mapping Tony Buzan

Dalam proses pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal apabila seorang anak bisa menggunakan kedua sisi otaknya, yakni sisi otak kanan dan sisi otak kiri anak tersebut. Pada umumnya seorang anak akan mudah lupa dengan apa yang mereka catat, karena mereka hanya menggunakan sebagian kecil dari otak mereka dalam proses pembelajarannya. Otak kiri sifat ingatannya hanya untuk jangka pendek, sedangkan otak kanan sifat ingatannya adalah jangka panjang! Tony Buzan menulis dalam sebuah bukunya yang berjudul *Use Your Memory* (gunakan memori anda):

*“Agar dapat membuat catatan yang baik, anda harus mendobrak tradisi dan menggunakan sisi kiri dan sisi kanan korteks anda, dan juga semua fundamental prinsip-prinsip memori”.*⁷

Dari sini, bisa kita lihat bahwa otak manusia terdiri dari 2 belahan, kiri (*left hemisphere*) dan kanan (*right hemisphere*) yang disambung oleh

⁷ Ibid, hlm. 19.

segumpal serabut yang disebut *corpuss callosum*. Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk berfikir rasional, analitis, berurutan, linier saintifik seperti membaca, bahasa dan berhitung. Sedangkan belahan otak kanan berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Kedua belahan otak tersebut memiliki fungsi, tugas dan respon yang berbeda dan harus tumbuh dalam keseimbangan.⁸

Dalam proses menuangkan pikiran, manusia berusaha mengatur segala fakta dan hasil pemikiran dengan sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan dari awal, dengan harapan bahwa akan lebih mudah mengingat dan menarik kembali informasi tersebut dikemudian hari. Tetapi sistem pendidikan modern memiliki kecenderungan untuk memilih keterampilan-keterampilan “otak kiri” yaitu matematika, bahasa dan ilmu pengetahuan tentang seni dan musik. Seorang pakar manajemen otak yang bernama Tony Buzan telah menemukan sebuah konsep pemikiran yang berfungsi memudahkan otak dalam memahami dan mengingat suatu informasi yang masuk dalam otak, cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar dari otak.⁹

Dalam *mind map* dapat dilihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya. Disamping itu juga ia memudahkan otak untuk mengembangkan ide, karena bisa dimulai dengan suatu ide dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi di otak untuk memecahkannya menjadi ide-ide yang lebih

⁸ Tony Buzan, *Use Your Memory (Gunakan Memori Anda)*, Edisi Millenium (Batam: Interaksara, 2006), hlm. 191.

⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008, hlm. 4.

rinci. Namun belum banyak sekolah-sekolah yang menggunakan alat berfikir *mind map* dalam proses pembelajarannya. Karena belum banyak pula tenaga pendidik yang mengenal dan memahami secara mendalam tentang alat berfikir otak organisasional yang sangat hebat itu.

3. Kontribusi Mind Mapping Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pembelajaran

Metode Mind Mapping merupakan teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksi masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik lebih mudah memahaminya.¹⁰ Ia suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Mind map menggunakan otak kiri dan otak kanan anak secara aktif dan sinergis.¹¹ Otak kiri disebut juga otak analisis, sedangkan otak kanan sering disebut dengan otak kreatif. Tugas otak kanan antara lain irama, kesadaran ruang, imajinasi, melamun, warna, dimensi, dan tugas-tugas yang membutuhkan kesadaran holistik atau gambar keseluruhan.¹²

Tugas-tugas otak kiri termasuk kata-kata, logika, angka, urutan, daftar, dan analisis. Aktivitas manusia lebih sering menggunakan otak kiri daripada otak kanan. Misalnya aktivitas menulis, membaca, berbicara dan mendengar merupakan aktifitas yang menggunakan otak kiri.¹³ Bahkan ketika siswa mendengarkan guru menerangkan, mencatat, membaca materi pelajaran, menghitung, menggunakan logika untuk memecahkan masalah

¹⁰ Septinaningrum, *Pengaruh Mind Mapping Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sumber 1 Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar*, (Malang: PKP UT Malang), hal. 11

¹¹ Sutanto Windura. *Mind Map Langkah Demi Langkah...*, hlm. 16.

¹² *Ibid*, hlm. 26

¹³ Tony Buzan, *Buku Pintar...*, hlm. 48.

juga aktif menggunakan otak kiri. Otak kiri sifat memorinya adalah jangka pendek. Sedangkan Otak kanan sifat memorinya adalah jangka panjang. Otak kanan anak lebih jarang digunakan. Kegiatan seperti bermusik, menggambar, fotografi dan sebagainya hanyadijadikan pelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Frekuensi tidak terlalu sering dan durasinya pun singkat.¹⁴ Kesimpulannya, lingkungan lebihmenuntut belahan otak kiri lebih banyak digunakan, dan ini menyebabkan ketidak seimbangan beban otak kiri dan otak kanan. Ketidak seimbangan ini menyebabkan kerja otak tidak sinergis, tidak efisien, dan tidak menunjukkan perfoma optimalnya.

Salah satu tujuan *mind mapping* dalah agar belajar menjadi menyenangkan.¹⁵ Penggunaan gambar dan ilustrasi dalam belajar akan mengaktifkan otak kanan, dan menyeimbangkan dengan otak kirinya. Penggunaan warna juga mengaktifkan sisi otak kanan anak. *Mind map* mengharuskan anak untuk memakai berbagai warna dalam pembuatannya. Dan ini disukai oleh otaknya.¹⁶ Kedua belah otak pun terlibat, dan yang dirasakan anak adalah bukan suatu kegiatan “belajar”, namun lebih sifatnya bermain sambil menggambar. *learning is fun*, itu prinsip utamanya.

Belajar dengan cara menyenangkan dan membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian), meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi, melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikatif, melatih inisiatif dan rasa ingin tahu, meningkatkan kecepatan

¹⁴ Sutanto Windura. *Mind Map Langkah Demi Langkah...*, hlm. 7.

¹⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar...*, hlm. 9.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 19-21

berpikir dan mandiri, melatih koordinasi gerakan tangan dan mata, membuat tetap fokus pada ide utama dan ide tambahan.¹⁷

Metode ini sangat bagus dipakai untuk membantu pemahaman peserta didik, *mind map* juga sangat efektif dipakai untuk memahami materi pelajaran yang sifatnya bukan hafalan juga, seperti: PAI, Fisika, Matematika, Bahasa Inggris, dan sebagainya. Selain itu, dengan adanya kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang yang menarik, akan merangsang secara visual, sehingga informasi yang didapat mudah diingat, merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan *mind map* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan otak kanan dan otak kiri secara seimbang melalui proses mencatat atau meringkas dengan menggunakan gambar berwarna-warni dan cabang yang melengkung sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mudah difahami.

4. Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pelajaran PAI

Pembelajaran yang berkualitas mencerminkan adanya lingkungan belajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosional-nya, melakukan pilihan-pilihan untuk ketelibatan mereka secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran, serta lingkungan yang memberi mereka kebebasan untuk menentukan pilihan belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan

¹⁷ Femi Olivia, *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*, (Jakarta: Kompas Gramedia 2013) halaman xi.

¹⁸ Sutanto Windura. *Mind Map Langkah Demi Langkah...*, hlm. 98-100.

bakat yang mereka miliki. Banyak faktor yang dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas, salah satu di antaranya adalah penggunaan atau pemanfaatan metode dalam pembelajaran.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga telah menekankan pentingnya penggunaan metode kreatif dalam proses pembelajaran, seperti *Mind Mapping*. Metode diperlukan dalam mewujudkan kreativitas dan keterampilan peserta didik serta untuk mendapatkan informasi terbaru dalam rangka membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian), meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi, melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikatif, melatih inisiatif dan rasa ingin tahu, meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri, melatih koordinasi gerakan tangan dan mata, membuat tetap fokus pada ide utama dan ide tambahan sebagai wujud dari meningkatkan kinerja proses pembelajaran peserta didik.

Penggunaan *Mind Mapping* terutama dalam pembelajaran sangat tergantung kepada kesediaan guru untuk menggunakannya dalam program pembelajaran serta kemampuan guru dalam menggunakan ide kreatif atau pemanfaatan teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, setiap guru PAI harus senantiasa bersedia untuk menghadapi tantangan yang semakin maju dan mereka juga harus mempunyai komitmen untuk menggunakan metode-metode yang membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang sedang dihadapi, terutama PAI yang merupakan pelajaran wajib dalam pembelajarannya.

Pada penelitian ini, materi pokok yang akan dibahas adalah Buku Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh Guru dan siswa, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas XI SMKN 1 Pamekasan dengan fokus “Mengenal isi Kitab Suci Al Quran dengan pembahasan Surat Al Alaq”, terkait meningkatkan kinerja Pelajaran PAI dengan Metode *Mind Mapping* yang dideskripsikan dengan menggunakan siklus.

B. Temuan Penelitian

1. Peningkatan Kinerja Pelajaran PAI Melalui Metode *Mind Mapping* Di Kelas XI SMKN 1 Pamekasan

peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas XI di SMKN 1 Pamekasan. Hasil penelitian ini diuraikan dalam dua siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Hasil penelitian ini dijelaskan persiklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil penelitian akan dijelaskan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Penerapan metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Pada kegiatan pra siklus terdapat data-data yang didapat dari guru. Data tersebut digunakan sebagai acuan untuk kelanjutan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh data

tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru peneliti menemukan data berupa beberapa kekurangan dalam pembelajaran, kendalanya yaitu guru dalam pembelajarannya selalu memakai metode ceramah saja sehingga siswa mudah bosan dan tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa juga kurang memahami tentang identitas surah dan isi kandungan surah.

b. Hasil Belajar Siswa Materi “Isi Kitab Suci Al Quran”

Selain wawancara peneliti juga mendapatkan data berupa dokumentasi nilai ulangan harian siswa, dari hasil ulangan tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas dan sesudah penelitian tindakan kelas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI adalah 80. Jadi pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila siswa mendapatkan nilai minimal 80. Dari 33 siswa yang tuntas hanya 11 dan 24 siswa tidak tuntas.

Dari data diatas rata-rata nilai hasil belajar kelas yaitu diperoleh hasil 69,75. Tingkat persentase ketuntasan kelas sebanyak 33,33% (kategori kurang sekali) yakni 11 siswa dari 33 siswa yang dinyatakan tuntas atau memenuhi nilai KKM 80, sedangkan 22 lainnya belum dikatakan tuntas. Melihat perolehan nilai hasil belajar siswa tentang materi surah Al-Alaq diatas, maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran sehingga penulis memilih untuk menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Pamekasan.

2. Siklus I

a. Implementasi metode mind mapping pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMKN 1 Pamekasan

Pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode Pembelajaran *Mind Mapping* ini diterapkan di siswa kelas XI di SMKN 1 Pamekasan pada siswa kelas XI dengan jumlah siswa 33. Metode pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran PAI dengan materi “Isi Kitab Suci Al Quran” yang dilaksanakan pada Kamis tanggal 10 Bulan Oktober 2019 dengan alokasi waktu 2X40 Menit. Proses belajar mengajar pada siklus I di kegiatan awal pembelajaran yang berestimasi waktu 5 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengkondisikan kelas kemudian memberi salam kepada siswa dengan suara lantang peserta didik menjawab salam dengan suara yang kompak.

Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa. Setelah kegiatan awal awal selesai dilanjutkan dengan Kegiatan inti yang dilakukan pada pembelajaran ini mendapat waktu 60 menit. Yang pertama guru mengintruksi siswa untuk membaca surah Al-Alaq beserta dengan artinya, siswa pun membaca surah Al-Alaq dengan lantang. Setelah itu guru menjelaskan tentang identitas surah (arti surah, jumlah ayat, tempat

diturunkannya surah), *asbabunnuzul* dan isi kandungan surah Al-Alaq.

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara seksama. Setelah menjelaskannya guru melakukan kegiatan Tanya jawab bersama siswa. Siswa bersemangat menjawab pertanyaan dari guru. Setelah melakukan kegiatan Tanya jawab guru menjelaskan mengenai *Mind Mapping* dengan menggunakan contoh gambar *Mind Mapping* surah Al-Qadr di papan tulis. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Setelah itu guru mengintruksikan persiapan penugasan untuk membuat *Mind Mapping* surah Al-alaq secara individu. Guru membagikan selembaran kertas kosong kepada siswa. Setelah semua tugas dikumpulkan, guru memberikan tugas *essay* sebanyak 5 butir soal. Kemudian guru melakukan kegiatan penutup, Pada kegiatan penutup ini peneliti melaksanakan tindakan selama 5 menit. Guru bersama murid menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan. Guru mengingatkan agar siswa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan di rumah. Setelah itu guru mengucapkan salam penutup. Siswa menjawab salam dari guru.

- b. Mengetahui faktor pendukung *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMKN 1 Pamekasan.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan instrument penilaian, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal. Selanjutnya penulis juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung yang nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Setelah semua perangkat tersusun selanjutnya divalidasikan kepada dosen ahli sebagai validator untuk dikoreksi dan diperbaiki apabila terdapat hal yang perlu untuk diperbaiki. Selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga membuat media pembelajaran yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung. Media tersebut berupa contoh *Mind Mapping* surah Al-Qadr. selanjutnya penulis berkoordinasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan membawa serta perangkat pembelajaran, lembar observasi dan media yang telah dipersiapkan sebagai persiapan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 pada tanggal 10 Oktober 2019 di kelas XI di SMKN 1 Pamekasan dengan jumlah 33 siswa. Siklus 1 dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 X 35) menit. Materi yang dibahas adalah Q.S Surah Al-Alaq dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind*

Mapping. Disini peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebagai berikut : Pada kegiatan awal pembelajaran yang berestimasi waktu 5 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengkondisikan kelas kemudian memberi salam kepada siswa dengan suara lantang peserta didik menjawab salam dengan suara yang kompak. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa.

Kegiatan inti yang dilakukan pada pembelajaran ini mendapat waktu 60 menit. Yang pertama guru mengintruksi siswa untuk membaca surah Al-Alaq beserta dengan artinya, siswa pun membaca surah Al-Alaq dengan lantang. Setelah itu guru menjelaskan tentang identitas surah (arti surah, jumlah ayat, tempat diturunkannya surah), asbabunnuzul dan isi kandungan surah Al-Alaq. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara seksama. Setelah menjelaskannya guru melakukan kegiatan Tanya jawab bersama siswa.

Siswa bersemangat menjawab pertanyaan dari guru. Setelah melakukan kegiatan Tanya jawab guru menjelaskan mengenai *Mind Mapping* dengan menggunakan contoh gambar *Mind Mapping* surah AlQadr di papan tulis. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu guru mengintruksikan persiapan

penugasan untuk membuat *Mind Mapping* surah Al-alaq secara individu. Guru membagikan selembaran kertas kosong kepada siswa. Setelah semua tugas dikumpulkan, guru memberikan tugas *essay* sebanyak 5 butir soal. Pada kegiatan penutup ini peneliti melaksanakan tindakan selama 5 menit. Guru bersama murid menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan. Guru mengingatkan agar siswa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan di rumah. Setelah itu guru mengucapkan salam penutup. Siswa menjawab salam dari guru.

3. Observasi

Pada kegiatan observasi di siklus 1 ini merupakan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai berikut :

a) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kepada guru sebagai objek pengamatan. Dari lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru pada siklus ini mendapatkan guru mendapat perolehan nilai sebesar 81 dan dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus ini masih kurang maksimal dikarenakan belum memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 85 . Diperoleh hasil bahwa guru telah

melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* terdapat beberapa kendala saat akan dimulainya pembelajaran, biasanya pembelajaran dimulai pukul 07.00 dihari itu baru dimulai pukul 07.20 karena ada kegiatan sholat dhuha sehingga saat pembelajaran berlangsung hanya ada waktu 50 menit saja. Sehingga ada beberapa kegiatan yang belum disampaikan oleh guru. Peneliti dan guru sepakat melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kepada siswa sebagai objek pengamatan. Peneliti menghitung aktivitas siswa menurut siklus I menurut hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari perolehan skor 63 dengan skor maksimal 80 mendapatkan nilai 79. Dan masih belum memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 85 . Dalam pembelajaran ini kurang sesuai dengan yang direncanakan, hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan dan penjelasan yang belum disampaikan oleh guru, sehingga siswa masih kebingungan untuk mengerjakan tugas membuat *Mind Mapping* karena siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Melihat hal tersebut, guru ingin memperbaiki pada siklus berikutnya, guru harus menjelaskan tentang surah Al-Alaq dan *Mind Mapping* secara jelas, guru juga harus membimbing siswa lebih baik lagi dan memotivasi

siswa agar tidak segan bertanya jika ada materi yang belum difahami.

4. Tes hasil belajar

Pada siklus 1 siswa diberi tugas membuat *Mind Mapping* dan mengerjakan soal Essay berjumlah 5 butir soal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi surah Al-Alaq. Dari nilai yang diperoleh siswa dapat diketahui dengan perhitungan nilai hasil belajar siswa rata-rata menghasilkan skor nilai 81, dengan presentase 69%.

Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas adalah 23 siswa dari jumlah siswa keseluruhan 33 siswa dengan rata-rata nilai kelas 81 dan persentase ketuntasan 69% dengan kategori cukup dan belum memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 85 . Dari 33 siswa masih ada 10 siswa yang masih belum tuntas sehingga harus ada peningkatan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan nilai belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dikarenakan waktu pembelajaran yang kurang dari 70 menit yang mengakibatkan banyak kegiatan dan penjelasan yang belum disampaikan oleh guru sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar beberapa siswa yang masih belum memenuhi KKM. Pada penelitian siklus 1 ini belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan penelitian siklus II. Dengan syarat peneliti

mengadakan perbaikan dari siklus 1. Perbaikan mulai dari perangkat pembelajaran dan kinerja guru ketika mengajar.

5. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang terdiri dari 3 tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 ini mengalami peningkatan. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, hanya saja ada beberapa kegiatan yang belum disampaikan. Beberapa kendala dan kelemahan yang ditemukan pada siklus 1 yaitu : ada beberapa kegiatan dan penjelasan yang belum disampaikan oleh guru sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, guru juga belum memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif. Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 1 belum maksimal dan belum mencapai kriteria pada indikator kinerja penelitian. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer sepakat untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi surah Al-Alaq dengan baik.

Peneliti sebagai guru akan berupaya memaksimalkan diri dalam memotivasi dan menjelaskan materi pelajaran serta menarik perhatian siswa agar suasana lebih kondusif saat pembelajaran nantinya.

3. Siklus 2

a. Implementasi metode mind mapping pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMKN 1 Pamekasan.

Penerapan metode *Mind Mapping* pada siklus II ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 17 Oktober 2019 dengan estimasi waktu (2X40 menit) pada kelas yang sama.

Pada dasarnya penelitian siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus 1, karena Siklus II ini sebenarnya merupakan tindakan perbaikan dari hasil siklus 1 yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran pada siklus II yaitu dimulai Pada kegiatan awal pembelajaran yang berestimasi waktu 5 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengkondisikan kelas kemudian memberi salam kepada siswa dengan suara lantang peserta didik menjawab salam dengan suara yang kompak.

Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa kemudian semua siswa berdoa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

dan memotivasi siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilakukan pada pembelajaran ini berestimasi waktu 60 menit.

Yang pertama guru mengintruksi siswa untuk membaca surah Al-Alaq beserta dengan artinya, siswa pun membaca surah Al-Alaq dengan lantang. Setelah itu guru menjelaskan tentang identitas surah (arti surah, jumlah ayat, tempat diturunkannya surah), asbabunnuzul dan isi kandungan surah Al-Alaq. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara seksama. Setelah menjelaskannya guru melakukan kegiatan Tanya jawab bersama siswa.

Kembali, siswa bersemangat menjawab pertanyaan dari guru. Setelah melakukan kegiatan Tanya jawab guru menjelaskan mengenai *Mind Mapping* dengan menggunakan contoh *Mind Mapping* surah Al-Qadr dengan menggunakan media yang ditempelkan satu persatu di papan tulis. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu guru mengintruksikan persiapan penugasan untuk membuat *Mind Mapping* surah Al-alaq berupa pensil, penghapus, pensil warna secara individu. Guru membagikan selembaran kertas kosong kepada siswa. Setelah semua tugas dikumpulkan, guru memberikan tugas *essay* sebanyak 5 butir soal.

Selanjutnya pada kegiatan penutup ini berestimasi waktu 5 menit. Guru bersama siswa melakukan refleksi. Guru bersama siswa menyimpulkan materi Al-Alaq yang telah disampaikan oleh guru dengan bertanya jawab. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari lagi dirumah tentang materi surah Al-Alaq yang telah disampaikan oleh

guru. Setelah itu guru mengucapkan salam penutup, siswa menjawab salam dengan suara yang lantang.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini berkaca pada tahap perencanaan siklus 1 yang sebenarnya tidak jauh berbeda. Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti adalah membuat dan menyusun RPP untuk siklus II berdasarkan dari refleksi dan kendala yang ditemui di siklus 1, menyiapkan media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini melaksanakan Proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dibuat sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran yang berestimasi waktu 5 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengkondisikan kelas kemudian memberi salam kepada siswa dengan suara lantang peserta didik menjawab salam dengan suara yang kompak. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa kemudian semua siswa berdoa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi

yang telah disampaikan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Kegiatan inti yang dilakukan pada pembelajaran ini berestimasi waktu 60 menit. Yang pertama guru mengintruksi siswa untuk membaca surah Al-Alaq beserta dengan artinya, siswa pun membaca surah Al-Alaq dengan lantang. Setelah itu guru menjelaskan tentang identitas surah (arti surah, jumlah ayat, tempat diturunkannya surah), asbabunnuzul dan isi kandungan surah Al-Alaq.

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara seksama. Setelah menjelaskannya guru melakukan kegiatan Tanya jawab bersama siswa. Siswa bersemangat menjawab pertanyaan dari guru. Setelah melakukan kegiatan Tanya jawab guru menjelaskan mengenai *Mind Mapping* dengan menggunakan contoh *Mind Mapping* surah Al-Qadr dengan menggunakan media yang ditempelkan satu persatu di papan tulis. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Setelah itu guru mengintruksikan persiapan penugasan untuk membuat *Mind Mapping* surah Al-alaq berupa pensil, penghapus, pensil warna secara individu. Guru membagikan selembaran kertas kosong kepada siswa. Setelah semua tugas dikumpulkan, guru memberikan tugas *essay* sebanyak 5 butir soal. Pada kegiatan penutup ini berestimasi waktu 5 menit. Guru bersama siswa melakukan refleksi.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi Al-Alaq yang telah disampaikan oleh guru dengan bertanya jawab. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari lagi di rumah tentang materi surah Al-Alaq yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu guru mengucapkan salam penutup, siswa menjawab salam dengan suara yang lantang.

3. Observasi

Pada kegiatan observasi di siklus II ini sama halnya dengan pengamatan pada siklus I yang merupakan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kepada guru sebagai objek pengamatan. Kemudian diolah dan dianalisis dari data tersebut, untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi sebelumnya atau hasil yang sama dengan sebelumnya. Pada siklus II ini juga dilakukan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru, peneliti menemukan hasil dari observasi aktivitas guru mendapat perolehan nilai sebesar 90 dari perolehan skor 72. Dan dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini sudah ada kenaikan yang sebelumnya mendapat nilai 81. Dan sudah memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 85 .

Diperoleh hasil tersebut bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus II ini sama dengan siklus I, peneliti juga mengadakan observasi kembali terhadap aktivitas siswa. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan aktivitas siswa telah diperoleh nilai hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari perolehan skor 69 dengan skor maksimal 80 mendapatkan nilai 86. Dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada siklus II berhasil dikarenakan telah mengalami peningkatan hasil penilaian observasi aktivitas siswa dari siklus 1 yang mendapatkan nilai 79. Nilai perolehan pada siklus II ini juga telah memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 85 .

4. Tes hasil belajar

Pada siklus II siswa diberi tugas yang sama pada saat siklus 1 yaitu membuat *Mind Mapping* dan mengerjakan soal Essay berjumlah 5 butir soal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi surah Al-Alaq. Untuk mengetahui nilai yang didapat pada hasil belajar siklus II ini.

Dari siklus II mengalami prestasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus 1 ke siklus II

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMKN 1 Pamekasan. Dari sebelumnya pada siklus mendapatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 81.21 meningkat menjadi 92.22 begitu juga dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya 69.69% meningkat menjadi 96.96% dengan kategori sangat baik. Dengan adanya paparan diatas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dari data awal yang diperoleh dari siklus 1 hingga siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas XI di SMKN 1 Pamekasan telah memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 85 .

5. Refleksi

Dari keseluruhan kegiatan pembelajaran materi “Isi Kitab Suci Al Quran” fokus isi Surah Al-Alaq dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat terlihat bahwa kendala yang terjadi pada siklus 1 hampir semua berkurang dan terselesaikan dengan baik.

Guru lebih bisa mengkondisikan siswa, melaksanakan kegiatan dan menjelaskan materi yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan begitupun dengan siswa yang lebih memperhatikan penjelasan guru dan kegiatan

pembelajaran. Pada tahap refleksi di siklus II ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas telah mencapai ≥ 80 , persentase ketuntasan telah mencapai $\geq 85\%$ nilai observasi guru dan siswa yang telah mencapai $\geq 85\%$ yang artinya telah memenuhi indikator kinerja sehingga peneliti dan guru mata pelajaran sepakat untuk cukup mengadakan perbaikan atau melakukan penelitian pada siklus II.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pelajaran PAI Melalui Metode *Mind Mapping* Di Kelas XI SMKN 1 Pamekasan

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping* dalam pelaksanaan pelajaran PAI di Kelas XI SMKN 1 Pamekasan, beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan meningkat kinerja pelajaran PAI dalam metode *Mind Mapping* pengembangan diri. Faktor pendukung tersebut antara lain:

1. Adanya control dari Kepala sekolah secara langsung dan aktif
2. Adanya peran aktif dari guru untuk merubah gaya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*
3. Adanya peran aktif dari orang tua peserta didik sebagai kontrol terkait hasil belajar di sekolah

4. Kesadaran dan kesungguhan para peserta didik yang selalu memberi semangat baru, karena terbukti metode *Mind Mapping* memang menyenangkan dan mudah dimengerti, dan
5. SMKN 1 Pamekasan memiliki sarana prasarana yang mendukung untuk melaksanakan model pembelajaran apapun, termasuk metode *Mind Mapping* ini.

Sedangkan faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan program model pembelajaran *Mind Mapping*, ini terbukti masih ada peserta didik yang tidak mengikuti atau kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam program pendidikan agama islam yang telah direncanakan oleh pihak guru sebagai pendamping di kelas. Faktor penghambat tersebut antara lain:

1. Adanya beberapa guru yang tidak mau aktif dan terjun langsung untuk mensukseskan program pendidikan agama islam dengan menggunakan meningkatkan kinerja PAI sebagai model pembelajaran yang menyenangkan.
2. Adanya guru yang masih berfikiran tertinggal (statis) dan enggan untuk melakukan pengembangan terhadap peningkatan pencapaian PAI.

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang didalamnya ada dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

materi “Isi Kitab Suci Al Quran”, dengan fokus isi surah Al-Alaq dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas Kelas XI di SMKN 1 Pamekasan. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Peningkatan Kinerja Pelajaran PAI Melalui Metode *Mind Mapping* Di Kelas XI SMKN 1 Pamekasan

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Adapun hasil dari penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi “Isi Kitab Suci Al Quran” melalui metode pembelajaran *Mind mapping* pada siswa Kelas XI di SMKN 1 Pamekasan yang dilakukan dalam dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surah Al-Alaq dan sudah memenuhi target indikator yang telah ditentukan.

Bahwa penelitian yang dilakukan dengan dua siklus mengalami peningkatan pada aktivitas yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 81 meningkat menjadi 90 pada siklus II. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru belum maksimal, dikarenakan ada kendala pada saat dimulainya pembelajaran yang biasanya dimulai pukul 07.00 dihari itu baru dimuali pukul 07.20 karena ada kegiatan sholat dhuha. Sehingga ada beberapa kegiatan yang belum tersampaikan dan penjelasan yang belum maksimal.

Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan kinerja untuk meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik lagi. Perbaikan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan, perbaikan tersebut dilakukan dengan merevisi kegiatan pembelajaran yang beracuan pada RPP. Kemudian guru memperbaiki kinerjanya saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan karena pada proses pembelajaran guru lebih bisa melaksanakan kegiatan, menjelaskan materi dan mengkondisikan siswa dengan baik, dibandingkan pada siklus I yang ada beberapa kegiatan dan penjelasan materi yang belum dilakukan oleh guru.

Aktivitas siswa saat pembelajaran dapat dinilai dan diamati dengan menggunakan panduan jurnal kelas, observasi pada lembar kegiatan siswa. Dari hasil temuan yang disampaikan sebelumnya aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai pada siklus I 79 meningkat menjadi 86 pada siklus II. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung cukup baik. Pada siklus I observasi aktivitas siswa mengalami kendala dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan yang belum disampaikan oleh guru dan siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Pada siklus II observasi aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengalami peningkatan, Karena guru melakukan perbaikan pada siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang

diinginkan, perbaikan tersebut dilakukan dengan merevisi kegiatan pembelajaran yang beracuan pada RPP. Kemudian guru memperbaiki kinerjanya saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan karena pada proses pembelajaran guru lebih bisa melaksanakan kegiatan, menjelaskan materi dan mengkondisikan siswa dengan baik, dibandingkan pada siklus I yang ada beberapa kegiatan dan penjelasan materi yang belum dilakukan oleh guru.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pelajaran PAI Melalui Metode *Mind Mapping* Di Kelas XI SMKN 1 Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat faktor pendukung dari data pra-siklus yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas XI di SMKN 1 Pamekasan pada PAI materi “Isi Kitab Suci Al Quran” masih belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 33, hanya 11 siswa saja yang tuntas sedangkan 22 siswa lainnya belum tuntas. Dengan perolehan rata-rata nilai siswa 69.75 dan persentase ketuntasan mencapai 33.33% hasil belajar siswa terkait materi Surah Al-Alaq dapat dikatakan rendah.

Pada tahap siklus I hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 33, 23 siswa yang nilainya tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Dengan rata-rata nilai yang diperoleh 81.21 dan persentase

ketuntasan mencapai 69.69%. Meskipun pada siklus I ini sudah ada peningkatan dari pra siklus yang diperoleh peneliti, akan tetapi persentase ketuntasan masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan peneliti.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan untuk mencapai keberhasilan, oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup pesat dari siklus I dengan rata-rata nilai sebesar 81.21 meningkat menjadi 92.22. Sedangkan untuk persentase ketuntasan dari siklus I 69.69% meningkat menjadi 96.96% pada siklus II. Dari perolehan tersebut terlihat bahwa 32 siswa dari 33 siswa tuntas. Hal ini telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan peneliti yaitu persentase ketuntasannya mencapai 85%.

Berdasarkan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat dikategorikan baik dan meningkat dari siklus I ke siklus II. penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada pra siklus persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 33.33% dengan kategori kurang sekali. Hal tersebut disebabkan karena guru ketika melakukan pembelajaran pada data awal belum menggunakan metode pembelajaran *Mind mapping*.

Metode pembelajaran ini menunjukkan peningkatan yang baik ketika diterapkan pada pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan pada siklus I yang mengalami peningkatan menjadi 69.69%

dengan kategori cukup. Akan tetapi peningkatan metode ini belum maksimal karena adanya beberapa kendala, yang pertama guru kurang maksimal dalam penyampaian materi dan ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan. Yang kedua siswa belum terbiasa menggunakan metode *Mind Mapping*. Sehingga penelitian pada siklus ini belum dikatakan berhasil jika dilihat dari indikator kerjanya yaitu jika persentase ketuntasan belajar minimal 85%, jika belum mencapai 85% maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada persentase ketuntasan belajar siklus II siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dengan perolehan 96.96% dengan kategori sangat baik, karena nilai tersebut sudah melebihi indikator kinerja. Penelitian pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan dari kegiatan siklus I.

Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak.¹⁹ Pada hakikatnya, *Mind Mapping* digunakan untuk membrainstorming suatu topik sekaligus menjadi strategi yang ampuh bagi belajar siswa.²⁰ Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas XI di SMKN 1 Pamekasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surah Al-Alaq.

¹⁹ Wayan Darmayoga, Wayan Lasmawan dan A.A.I.N. Marhaeni, "Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar", *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, Vol. 03 (Tahun 2013)

²⁰ Miftakhul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014. 307.

Dengan pernyataannya ini dibuktikan dengan penelitian ini bahwasannya metode pembelajaran *Mind Mapping* juga bisa meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI fokus pelajaran “Memahami Isi Kandungan Al Quran” dengan berfokus pada surah Al Alaq pada siswa kelas Kelas XI di SMKN 1 Pamekasan. Berdasarkan teori yang menyebutkan salah satu manfaat dari *Mind Mapping* adalah proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan warna dan gambar. Peserta didik mampu mengerjakan tugas membuat *Mind Mapping* materi surah Al Alaq dengan suasana yang menyenangkan, hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran, membuat siswa sangat senang dan antusias untuk memberi warna serta gambar yang diinginkan serta adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan menmetakan pikiran-pikiran.²¹

Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kinerja PAI di kelas XI SMKN1 Pamekasan sebagai kondisi awal yang melatar belakangi penelitian ini adalah, bahwa guru di kelas XI SMKN 1 Pamekasan terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum menerapkan sistem pembelajaran yang bermakna yang dilakukan cenderung menggunakan konsep pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) yang menyebabkan siswa menjadi bosan. Berdasarkan observasi awal pada tanggal yang telah disampaikan dalam BAB I menunjukkan bahwa pola pembelajaran lebih cenderung

²¹ Tony Buzan. *Buku Pintar..*, hal 4.

menggunakan konsep pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*).

Adapun model pembelajaran yang sering digunakan adalah model ceramah. Peserta didik atau siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Ini menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru dan kesulitan dalam mempelajari materi PAI. Akhirnya menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang maksimal dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran PAI rendah.

Salah satu kemampuan dasar guru yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, demi tercapainya hasil maksimal. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dalam mempersiapkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Guru juga kurang memberikan gambaran imajiner tentang asmaul husna dan penjelasan yang mudah dimengerti murid. Begitupun juga ditemukan bahwa guru kurang memahami terhadap teknologi informasi yang seharusnya membantu dalam proses belajar mengajar.